

**PERANCANGAN INTERIOR MARDLIYYAH  
ISLAMIC CENTER UGM YOGYAKARTA.**



**ARTIKEL ILMIAH**

Oleh :

**FITRIATI TRI RIDA AZIZAH**

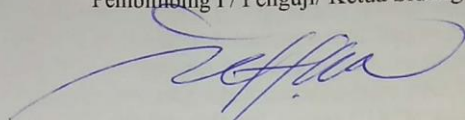
**NIM. 1710217123**

**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR  
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENIRUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2022**

Artikel ilmiah berjudul : Perancangan Interior Mardiyah Islamic Center UGM Yogyakarta diajukan oleh Fitriati Tri Rida Azizah dengan NIM 1710217123, Program Studi S-1 Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa Insitut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Pos: 90221), telah disetujui oleh Tim Pembina Tugas Akhir.

Pembimbing I / Penguji/ Ketua Sidang



Artbana Wishnu Aji, S.Sn., M.T

NIP. 19740713 200212 1 002/ NIDN 0013077402



# PERANCANGAN INTERIOR MRDLIYYAH ISLAMIC CENTER UGM YOGYAKARTA

**Fitriati Tri Rida Azizah**

NIM 1710217123

Mahasiswa Program Studi Desain Interior ISI Yogyakarta

## **Abstrak**

*Jogja City of Tolerance*, Merupakan gelar baru yang disandang Yogyakarta setelah dijuluki sebagai kota pelajar, kota budaya, dan kota sepeda. Hal tersebut dikatakan sesuai dengan realita dan harapan warga Yogyakarta. Namun pada fakta di lapangan Yogyakarta menempati posisi ke enam dengan jumlah 37 kasus intoleransi di Indonesia, yang sebelumnya terdapat satu kasus di 2013, khususnya tentang kebebasan beragama. Menanggapi hal tersebut UGM melalui program pembangunannya mendirikan Mardliyyah Islamic Center yang diharapkan menjadi wujud dari penerapan praktik toleransi antar umat beragama. Metode perancangan mengacu pada metode milik Rosemary Kilmer dan Otie Kilmer, 2014. Proses desain dibagi menjadi dua tahap yaitu Analisis dan Sintetis. Perancangan ini dibuat dengan memberikan batasan ruang yang tegas dan memberikan kerapatan akustik dengan tujuan sebagai batasan visual dan distraksi audio sehingga tercapai makna sebuah toleransi, serta menerapkan prinsip *universal design*. Konsep ini didukung dengan penggunaan gaya interior Kontemporer yang diselaraskan dengan gaya dari bangunan Mardliyyah Islamic Center sehingga memberikan interior yang mewakili citra dari bangunan.

**Kata kunci :** *Islamic Center, Toleransi, Kontemporer, Universal Design.*

## **Abstract**

*Jogja City of Tolerance*, a new title for the city Yogyakarta, after being called a student city, a cultural city, and a bicycle city. It is said to be true to reality and hope for its people. However, in reality, Yogyakarta occupied the sixth position with a total of 37 cases of intolerance in Indonesia, which previously had one case in 2013, particularly on religious freedom. In response to this, UGM through its development programme established Mardliyyah Islamic Center which is expected to be a manifestation of the practice of religious tolerance. The design methods that are used based on Rosemary Kilmer and Otie Kilmer, 2014. The design process is divided into two stages, analysis and synthetics. This design was made by giving a bold space limits, and acoustic density with a purpose of a visual boundary and audio distraction, to achieve the meaning of tolerance, as well as applying the universal principles of design. This concept is supported by the use of contemporary interior styles that is synced to the style of the Mardliyyah Islamic Center building to provide the representation of the building image in the interior design aspect.

**Keywords :** *Islamic Center, Tolerance, Contemporary, Universal Design.*

## **1. PENDAHULUAN**

*Jogja City of Tolerance* adalah gelar baru yang disandang oleh Yogyakarta setelah beberapa gelar lain seperti Kota Pelajar, Kota Budaya dan Kota Sepeda (Sulistiyawati, 2007). Namun berbeda dengan fakta di lapangannya, dikatakan oleh Direktur Riset Setara Institute, Halili pada 2019 DIY menempati posisi keenam dengan jumlah 37 kasus intoleransi yang

kebanyakan terdapat dalam kasus kebebasan beragama, yang sebelumnya di tahun 2013 hanya terdapat satu kasus.

Menurut data Dukcapil Kemendagri per-juli 2021 jumlah penduduk Yogyakarta sebanyak 3,68 juta, Dari total enam agama, tercatat 92.87% (agama Islam), 4.51% (agama Katolik), 2.44% (agama Kristen), 0.09% (agama Hindu), 0.08% (agama Budha) dan 0.01% menganut aliran kepercayaan. Dari data tersebut disimpulkan bahwa mayoritas penduduk Yogyakarta memeluk agama Islam

Menanggapi hal tersebut UGM melalui program pembangunannya telah mendirikan *Mardliyyah Islamic Center* (MIC) yang akan menjadi wujud dari penerapan kegiatan toleransi keberagaman. Yang membedakan *Mardliyyah Islamic Center* dengan *islamic center* lainnya adalah terdapat fasilitas ruang diskusi dan pembelajaran yang bernama *Center of Inter Religious Studies*, dimana kegiatan tersebut mencakup pembelajaran seputar keagamaan hingga diskusi yang terbuka bagi umum dan penganut agama lain untuk menambah wawasan. *Islamic Center* bukan hal yang baru di Indonesia, *Islamic Center* merupakan program pemerintah dan lembaga agama Islam sebagai bentuk respon terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan dalam penyebaran ilmu pengetahuan keagamaan pada masyarakat, baik dari pendidikan maupun kegiatan keberagaman. Sehingga munculah program pemerintah yang mengabungkan seluruh kegiatan keagamaan menjadi satu kesatuan dalam bentuk *Islamic Center*.

Dari pernyataan Rektor UGM, Prof. Panut Mulyono, gedung *Mardliyyah Islamic Center* akan menerima pemeluk agama lain yang ingin memanfaatkan fasilitas yang terdapat di *Mardliyyah Islamic Center* dengan harapan bangunan ini akan menjadi simbol toleransi antar umat beragama. Selain itu, tujuan pembangunan ini untuk menjadikan *Mardliyyah Islamic Center* sebagai *Islamic Center* kontemporer di daerah urban yang multi fungsi.

Berdasarkan hasil dari survey dan wawancara dengan para narasumber penulis tertarik untuk menjadikan *Mardliyyah Islamic Center* sebagai proyek Tugas Akhir dengan tujuan mampu mewujudkan harapan menjadikan bangunan ini sebagai *Islamic Center* kontemporer yang menjembatani penerapan toleransi antar agama khususnya di Yogyakarta. Beberapa masalah yang diidentifikasi dalam perancangan *Mardliyyah Islamic Center* adalah :

- Bagaimana cara mewujudkan desain yang nyaman pada sebuah interior sehingga dapat mencapai sebuah makna dari toleransi.
- Kurangnya privasi di beberapa ruang, tingkat kebisingan yang tinggi dan batasan antar ruang yang belum terorganisir.
- Tersedia toilet difabel namun belum ada akses yang mempermudah pengguna difabel memenuhi kebutuhannya secara mandiri. Seperti tidak ada *ramp*, dan *hand relling*.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama RI menyatakan dalam Muis (Derwanto, Dkk., 2020) bahwa *Islamic Center* adalah lembaga keagamaan yang berfungsi sebagai pusat pembinaan maupun pengembangan islam serta wadah penyebaran dakwah di era pembangunan. Menurut Muis (2010) pengertian *Islamic Center* secara spesifik merupakan pusat pengkajian, pendidikan dan penyiaran agama serta kebudayaan Islam. Lebih lanjut menurut petunjuk pelaksanaan proyek *Islamic Center* seluruh Indonesia (1976) oleh Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Departemen Agama RI, tujuan *Islamic Center* meliputi :

- Pengembangan praktik islam yang meliputi aqidah, ibadah, dan muamalah dalam lingkup pembangunan nasional.

- Sebagai lembaga pendidikan formal dan non-formal keagamaan dari seluruh sistem pendidikan nasional dengan Allah SWT.
- Ikut serta dalam meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta keterampilan membangun masyarakat dan Negara Indonesia.

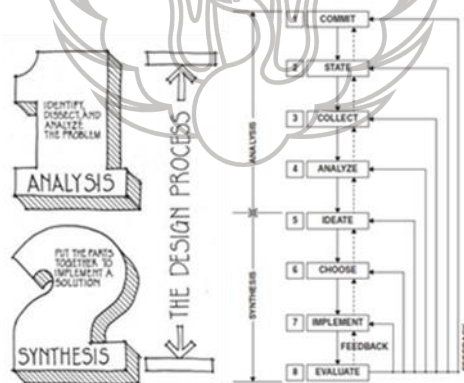
Sedangkan fungsi *Islamic Center* Menurut Wardani (2010) berdasarkan bangunannya dapat dikelompokkan berdasarkan fungsi yaitu sebagai :

- Tempat ibadah,
- Pendidikan dan Penelitian,
- Sosial dan Budaya,
- Informasi dan Komunikasi,
- Bisnis atau Pengembangan Usaha.

Dengan demikian Muis (Derwanto, Dkk., 2020) memaparkan, lingkup kegiatan *Islamic Center* terkelompok menjadi dua kegiatan, yang pertama kegiatan *Ubudiyah* (ibadah pokok) dan kedua kegiatan *Muamalah* (Kemasyarakatan).

### 3. METODE DESAIN

Metode perancangan yang diterapkan dalam merancang interior *Mardliyyah Islamic Center* mengacu pada metode desain Rosemary Kilmer dan Otie Kilmer (2014). Pada metode ini proses desain terbagi menjadi 2 tahapan yaitu tahapan Analisis dan Sintesis. Tahap analisis merupakan tahap menemukan daftar kebutuhan dan permasalahan desain. Lalu pada tahap sintesis merupakan tahap penyelesaian masalah dengan eksplorasi ide sebagai pemecah permasalahan lalu kemudian dipilih sebagai solusi terbaik.



**Gambar 1. Proses Desain**

(sumber: Rosemary Kilmer & W. Otie Klimer, 2014:178)

- Commit (Accept the problem)**, tahap pertama bagi desainer melakukan proses desain dalam menerima masalah.
- State (Define the Problem)**, tahap menetapkan permasalahan yang biasanya berkaitan dengan persyaratan, kendala, dan asumsi-asumsi yang ada.
- Collect (Gather the facts)**, setelah permasalahan di pahami selanjutnya mencari informasi yang berkaitan dengan permasalahan.
- Analyze**, Meneliti informasi yang tersedia mengenai permasalahan dan mengelompokkan dalam kategori-kategori yang berhubungan.
- Ideate**. Tahap paling kreatif dalam proses desain dimana ide / alternatif muncul untuk mencapai tujuan perencaan.

- f) **Implement (Take Action)**, Tahap ide terpilih dituangkan dalam bentuk fisik seperti final drawing, denah, render, dan presentasi.
- g) **Evaluate**. Proses *review* dan membuat penilaian kritis dari apa yang sudah dicapai apakah sudah berhasil memecahkan permasalahan.
- h) **Feedback**. Merupakan istilah untuk melakukan evaluasi pada setiap tahap desain.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### a. *Mardliyyah Islamic Center*

*Mardliyyah Islamic Center* UGM Yogyakarta yang didirikan pada 2018 ini merupakan bangunan *revitalisasi* dari masjid *Mardliyyah* yang telah berdiri sejak tahun 1968. Secara topografi bangunan *Mardliyyah Islamic Center* berada di kompleks Kampus UGM, lebih tepatnya bersebelahan langsung dengan Rumah Sakit Sardjito.

Dalam rencana kedepan pembangunan *Islamic Center* ini bertujuan menjadi pusat perkembangan peradaban islam dan juga menjadi wujud dari penerapan praktik toleransi khususnya antar umat beragama.

Pada perancangan di *Mardliyyah Islamic Center* UGM Yogyakarta lingkup perancangan yang dipilih ialah *center of inter religious class*, perpustakaan, aula/auditorium, *lobby* wisma, *staff room*. Berikut dokumentasi eksisting Bangunan *Mardliyyah Islamic Center* :

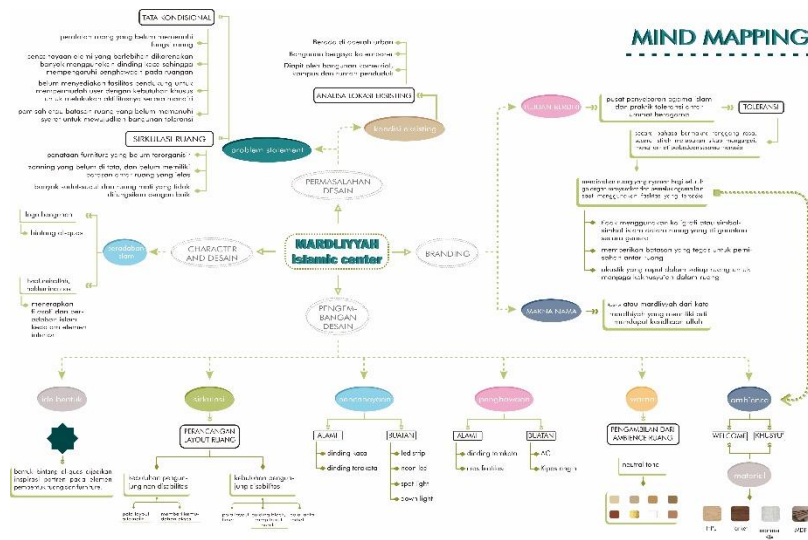


Gambar 2, 3, 4, 5, 6, dan 7. Bangunan Eksisting *Mardliyyah Islamic Center*  
(sumber: Dokumentasi Penulis, 2021)

##### b. Pernyataan Masalah dan Solusi

Berdasarkan hasil analisis dari data lapangan, wawancara, dan pengamatan secara langsung. Maka permasalahan desain yang akan diangkat :

**"Bagaimana merancang interior islamic center yang bertujuan untuk menjembatani praktik toleransi antar umat beragama dengan menyediakan fasilitas ruang multifungsi yang mampu mewadahi seluruh rencana kegiatan di *Mardliyyah Islamic Center*, dengan penerapan prinsip *Universal design*"**



Gambar 2, 3, 4, 5, 6, dan 7. Bangunan Eksisting Mardliyyah Islamic Center (sumber: Dokumentasi Penulis, 2021)

### Konsep Perancangan

- Toleransi merupakan konsep modern untuk menggambarkan sikap saling menghormati dan saling bekerjasama antar kelompok masyarakat yang berbeda etnis, bahasa, budaya, maupun agama. Oleh sebab itu toleransi merupakan konsep yang agung dan mulia serta telah menjadi bagian dalam ajaran berbagai agama termasuk agama islam. Seperti yang terdapat dalam QS. Al Kafirun : 6 "bagimu agamamu, bagiku agamaku".
- Menurut Jaya Ibrahim, seorang desainer harus mampu menawarkan konsep yang kuat, yang justru lahir dari tema-tema budaya, sosial dan kemanusiaan. Melalui sejumlah tema lokal tersebut, desainer secara lebih sadar mengelola estetika ruang sesuai rasa dan memori kolektif yang dialami pengguna. (Nurchahyo, 2020). Desain universal memiliki 7 prinsip yang menyediakan kesetaraan dalam aksesibilitas. Namun yang penulis terapkan dalam perancangan hanya 3 prinsip yaitu, Kesetaraan dalam penggunaan (*Equitable Use*), Fleksibilitas pengguna (*Flexibility in Use*), dan Informasi yang jelas (*Perceptible Information*) dikarenakan ketiganya sudah mampu mewakili kebutuhan pembangunan *Mardliyyah Islamic Center*.

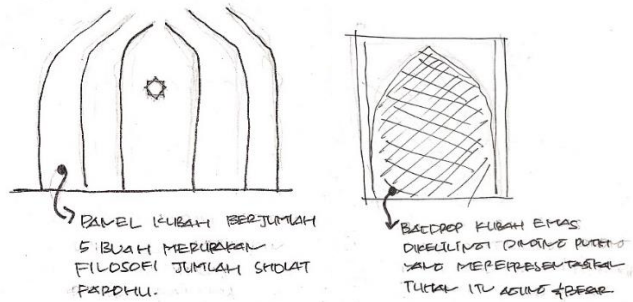
Dari pemaparan tersebut solusi desain untuk pemecahan masalah guna mewujudkan makna toleransi dan penerapan prinsip *universal design* dapat dicapai dengan cara :

1. Mendesain ruang dengan sistem akustik yang rapat guna menjaga kekhushyuan yang menjadi batasan visual dan distaksi audio.

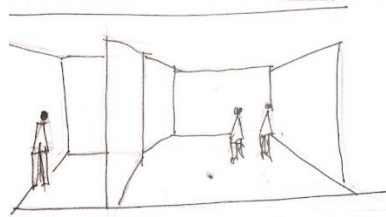


2. Tidak menggunakan ornamen maupun kaligrafi yang dominan. Untuk mempertahankan unsur islami dalam interior maka penulis menerapkan filosofi islami dalam elemen pembentuk ruang dan elemen dekoratif yang berfokus pada hubungan manusia dengan Allah. Menurut Ridwan Kamil (2013) bahwa elemen arsitektur interior harus memiliki narasi dan nilai-nilai spritual. Pada

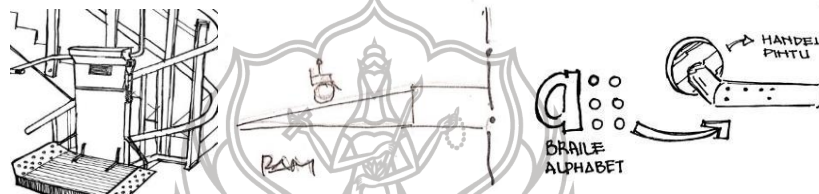
perancangan ini penulis mempertahankan unsur islami dengan mengaplikasikan filosofi islam dalam elemen estetika dalam interior.



3. Memberikan batasan yang tegas antar ruang dengan tujuan membatasi privasi kegiatan sosial maupun keagamaan.



4. Keselamatan dan keamanan harus tersedia secara merata bagi pengguna



### c. Pengembangan Ide

Suasana yang akan dibentuk pada perancangan *Mardliyyah Islamic Center* mengadopsi gaya interior Kontemporer, pemilihan gaya tersebut di dasari untuk membangun citra yang selaras antara bangunan dan interiornya, dimana bangunan *Mardliyyah Islamic Center* menerapkan gaya Kontemporer.

*Dominan Warna putih*

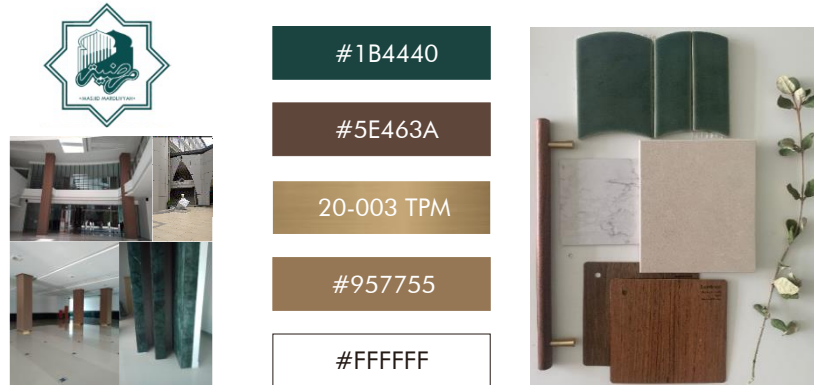


**Gambar 8. Moodboard**

(Sumber: Pinterest, Modifikasi Penulis, 2022)

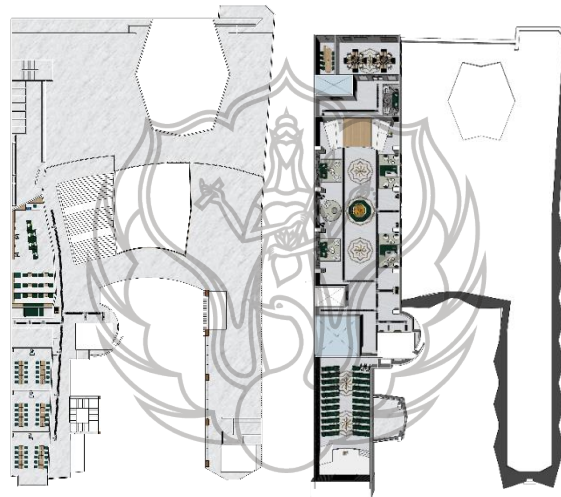


Komposisi penggunaan warna pada desain interior *Mardliyyah Islamic Center* terinspirasi dari *spectrum* logo dan warna bangunan, dan untuk komposisi material menggunakan akan diselaraskan dengan keseluruhan matrial dari bangunan untuk menampilkan kesan dan ambience yang senada. Lebih jelasnya sebagai berikut ini



**Gambar 9. Spectrum warna dan Komposisi material**  
(Sumber: Pinterest, Modifikasi Penulis, 2022)

#### d. Hasil Desain



**Gambar 10 dan 11. Aksonometri Lt. 2 dan 3**  
(Sumber: Desain Penulis, 2022)



**Gambar 12 dan 13. Ruang Center of Inter religious Class**  
(Sumber: Desain Penulis, 2022)

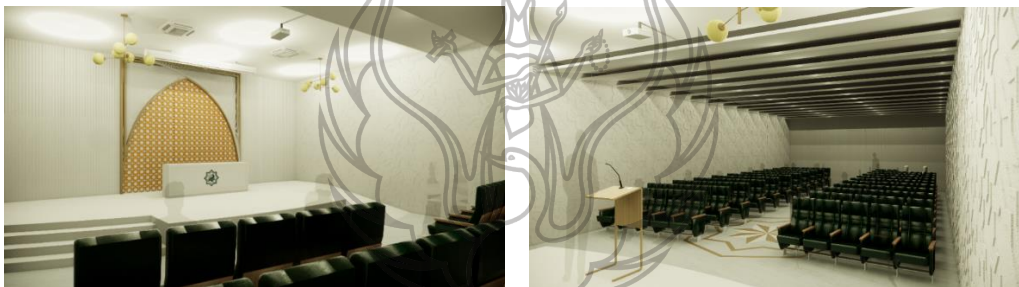
Ruang *Center of Inter Religious Class* merupakan sebuah ruang yang dimanfaatkan sebagai ruang belajar ilmu keagamaan, pembeajaran *tahsin* dan *tafkhim*, pendidikan non-formal keagamaan, serta ruang diskusi terbuka bagi pemeluk agama lain yang ingin berbagi ilmu dan pengetahuan seputar islam. Penataan interior didesain untuk menciptakan ruang yang

komunikatif dengan penataan furniture dengan model *collaboratif class* yang sesuai dengan keinginan dari pengurus untuk menciptakan sebuah ruang kelas yang lebih fleksibel dan memudahkan pengelompokan belajar. Ambiance yang dibangun diselaraskan dengan citra dari *Mardliyyah Islamic Center*.



**Gambar 14 dan 15. Ruang Perpustakaan**  
(Sumber: Desain Penulis, 2022)

Ruang Perpustakaan merupakan ruang tempat penyimpanan buku yang menyediakan referensi bacaan tentang sejarah dan peradaban islam, desain ruang memperhatikan akses dan fasilitas bagi pengguna difabel dan non-difabel yang bertujuan untuk memberikan pengalaman yang sama guna menghindari mengstigmakan pengguna. Ambiance yang di bangun di selaraskan dengan citra dari *Mardliyyah Islamic Center*.



**Gambar 16 dan 17. Ruang Auditorium / Aula**  
(Sumber: Desain Penulis, 2022)

Ruang Auditorium di desain dengan nuansa putih pada elemen pembentuk ruang kemudian menggunakan furniture dengan warna *Sacramento*. Pada bagian stage terdapat desain kubah berwarna *gold* sebagai *point of interest* yang merepresentasikan keagungan dan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Ambiance yang di bangun di selaraskan dengan citra dari *Mardliyyah Islamic Center*.



**Gambar 18 dan 19. Lobby Wisma**  
(sumber: Desain Penulis, 2022)

Lobby wisma merupakan ruang yang di pergunakan untuk melakukan izin menyewa wisma, tempat penerimaan tamu penghuni wisma, pusat informasi yang berkaitan dengan wisma. Desain ini memiliki layout dan jenis furniture yang beragam untuk memberikan pengalaman berbeda bagi pengguna dalam menikmati ruang, kemudian di bagian tengah terdapat *land mark* berupa miniatur dari bangunan *Dome of rock* yang juga merupakan ide awal dari terbentuknya transformasi logo bintang al-quds. Pada bagian *backdrop* resepsionis desain dengan bentuk menyerupai kubah menggunakan panel multipleks yang di susun berjajar dengan jumlah 6 buah, jumlah tersebut memiliki filosofi yang merepresentasikan jumlah rukun islam. Ambiance yang di bangun di selaraskan dengan citra dari *Mardliyyah Islamic Center*.



Gambar 20 dan 21. *Office Room, Meeting Room and Lounge*  
(sumber: Desain Penulis, 2022)

*Staff room* merupakan ruang yang dipergunakan bagi pengurus dari *Mardliyyah Islamic Center* untuk bekerja, penataan furniture dan zoning di sesuaikan dengan kapasitas pengguna dan fungsi dari ruang tersebut, Ambiance yang di bangun di selaraskan dengan citra dari *Mardliyyah Islamic Center*.

## 5. KESIMPULAN

*Mardliyyah Islamic Center* membutuhkan sebuah desain yang mampu mewujudkan penerapan praktik toleransi sehingga desain perancangan yang menjawab permasalahan dengan cara memberikan batasan tegas antar masing-masing ruang berdasarkan fungsinya serta memperhatikan sistem akustik dalam ruang. Hal tersebut bertujuan untuk memberi batasan visual dan distraksi audio bagi pengguna dari dalam maupun luar ruang. Kemudian dalam perancangan sebaiknya tidak menggunakan atau mengaplikasikan kaligrafi maupun simbol islami yang dominan pada elemen interior maupun elemen dekoratif.

Hal tersebut bertujuan demi menciptakan suasana khusyu' dan tercapainya makna toleransi. Selain itu desain dari ruang-ruang yang terdapat di *Mardliyyah Islamic Center* sebaiknya menggunakan gaya yang sama dengan gaya dari bangunan yaitu Kontemporer hal tersebut bertujuan untuk menciptakan ambiance dan citra ruang yang selaras pada bangunan. Serta memperhatikan fasilitas pendukung bagi pengguna disabilitas supaya dapat mengakses fasilitas secara mandiri dan mudah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aslati, (2012). *Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Perspektif Islam*. Retrieved from <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/toleransi/article/view/1032> (Diakses pada 28 Maret 2022 pukul 10:35).
- Bahtera, B.B (2019). *Perancangan Interior Islamic Center Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta*. Yogyakarta: UPT ISI Yogyakarta
- Databoks: Pusat Data Ekonomi dan Bismis Indonesia *Statistik Agama di Kota Yogyakarta*  
Retrieved from <https://databoks.katadata.co.id/> (Diakses penulis tanggal 28 Oktober 2021 pukul 09.45 WIB)
- Dermawanto. Erika, Anityas. D.S, Mutiawati. M. 2020. *Yogyakarta Islamic Center*. Retrieved from <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AS/article/view/1595/1552> (Diakses pada 12 Desember 2021).
- Harahap, R.M, Henny .G, Adiputra, Y. (2020). *Implementasi Fasilitas Interior Berdasarkan Prinsip Universal Design*. Retrieved from [https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Jurnal\\_Desain/article/view/6351](https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Jurnal_Desain/article/view/6351) (Diakses pada 01 Nopember 2021 pukul 18:44)
- Kilmer, Rossemary, W. Otie Kilmer, (2014) *Designing Interiors*, United States of America : Wiley.
- Muryana, (2017) *Kebebasan Ekspresi Keagamaan Di Jogja City of Tolerance* <http://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/Religi/article/view/1516> (Diakses penulis tanggal 04 Februari 2022 pukul 20:45 WIB)
- Nurchahyo, M. (2013). *Karakter Formal Arsitektur dan Desain Interior Karya Ridwan Kamil* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Nurchahyo, M. (2020). Estetika Inklusif pada Rumah Tinggal Penyandang Tuna Netra. *LINTAS RUANG: Jurnal Pengetahuan dan Perancangan Desain Interior*, 8(2), 11-18.
- Persyaratan *Islamic Center*. Retrieved from [http://etheses.uin-malang.ac.id/1407/5/04560009\\_Bab\\_2.pdf](http://etheses.uin-malang.ac.id/1407/5/04560009_Bab_2.pdf) (Diakses penulis tanggal 31 Oktober 2021 pukul 21:23 WIB)
- Tandung. Astiany, Fajar jumawan, Muh. Lottong M. (2020) *Wajah Baru Bandara Buntu Kunik (Konsep Arsitektur Kontemporer)* Makasar : Fakultas Teknik Universitas Fajar